

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Topik ini saya angkat sebagaimana judul diatas karena pada Desember tahun 2019 yang lalu ramainya perbincangan mengenai sebuah virus misterius yang menyerang sistem pernapasan manusia hingga dapat menjadi penyakit radang paru-paru. Menyebarnya virus ini dikatakan membuat segala kinerja perekonomian dunia menjadi turun terutama dalam sector perusahaan Multinasional. Oleh karena itu karya ilmiah ini bermaksud mencari jawaban tentang masalah yang sebelumnya telah diuraikan pokok permasalahannya.

Perusahaan multinasional dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang berinvestasi asing secara langsung di pasar internasional dan memiliki aktivitas nilai tambah di satu negara atau lebih di tempat mereka beroperasi. Perusahaan multinasional ada dalam berbagai bentuk, mulai dari perusahaan kecil yang berinvestasi di luar negeri hingga kelompok besar yang mengelola anak perusahaan di sejumlah negara penting. (Mayrhofer & Prange, 2015)

Tencent Holdings Limited adalah perusahaan multinasional yang beranggotakan investor multinasional yang didirikan pada November 1998. Tencent adalah perusahaan teknologi dari Cina yang menyediakan layanan terintegrasi internet terbesar dan salah satu perusahaan internet dengan pengguna layanan terbanyak di Cina. Tencent mengkhususkan diri dalam berbagai layanan dan produk yang terkait dengan internet, hiburan, dan teknologi baik di Cina maupun global. Tencent juga berinvestasi di AI dengan bersama-sama membangun laboratorium inovasi dengan MediaTek. Banyak layanannya meliputi jejaring sosial, musik, e-commerce, telepon pintar, game mobile, dan mulai membeli perusahaan video game besar, menjadikannya juga menjadi perusahaan media sosial dan game terbesar dan paling bernilai di dunia. (Che, 2018) Tencent Holdings adalah perusahaan Teknologi dari Cina yang menjadi perusahaan asia pertama yang mencapai nilai valuasi sebesar \$500 miliar pada November 2017 dan harga sahamnya naik sekitar 115% pada 2017, Tencent Juga mengalahkan sesama raksasa teknologi dari Cina yaitu Alibaba dengan penilaian setengah triliun dolar. (Zacks, 2017)

Di Indonesia, Tencent juga sudah berinvestasi miliaran dollar AS di beberapa startup di Indonesia. Awalnya tencent masuk di pasar Indonesia pada tahun 2013 yang bekerja sama dengan MNC Grup untuk menjadikan WeChat sebagai aplikasi resmi di bawah manajemen

MNC dan kembangkan teknologi dan aplikasi mobile internet. Di tahun 2017, tencent memasukan saham di perusahaan Go-Jek sebesar \$2,2 Miliar dollar AS yang pada awalnya hanya \$1,2 Miliar lalu di tambah sebesar \$1 miliar untuk membiayai ekspansi di Asia Tenggara. (Anggit, 2018)

Namun wabah virus corona yang menerpa Negri China telah membuat sejumlah industri teknologi rugi miliaran dollar. Virus Corona (Covid-19) adalah sebuah virus jenis baru yang berasal dari keluarga corona virus yang diberi nama SARS-CoV-2, yang pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit pernapasan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Awalnya dilaporkan kepada WHO pada 31 Desember 2019. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan global. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 pandemi global, penunjukan serupa pertama sejak menyatakan influenza H1N1 sebagai pandemi pada tahun 2009. Penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 baru-baru ini disebut COVID-19 oleh WHO, akronim baru yang berasal dari "Coronavirus Disease 2019". Nama itu dipilih untuk menghindari stigmatisasi asal virus dalam hal populasi, geografi, atau asosiasi hewan. (Cennimo, 2020)

Virus Corona saat ini telah merusak perekonomian China. lebih dari 710.000 kasus COVID-19 telah dikonfirmasi di seluruh dunia, telah didiagnosis di 175 wilayah, di enam benua menurut pelacak virus online yang dibuat oleh jurnal medis, The Lancet, dan diselenggarakan oleh Universitas Johns Hopkins. Ada 11 negara dengan > 10.000 kasus yang dikonfirmasi dan 31 negara dengan antara 1.000 dan 10.000 kasus yang dikonfirmasi. Jumlah kematian akibat COVID-19 adalah lebih dari 33.500, dengan tingkat kematian kasus 2-3%. Diperkirakan bahwa tingkat fatalitas kasus sebenarnya lebih rendah dari ini karena banyak kasus ringan tidak sedang diuji, yang dengan demikian memudahkan angka kematian nyata ke atas. (Bell, 2020)

Kekhawatiran akan penyebaran virus mematikan ini pun tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan, tapi meningkatnya biaya hidup di sana hingga menumbangkan aktivitas ekonomi di China. Berbagai perusahaan besar di China seperti di sektor restoran, bioskop, penyedia transportasi, hotel, dan toko dikabarkan menjadi yang paling terdampak kerugian komersial. Hal ini karena banyak orang memilih menghindari aktivitas di luar untuk mengamankan dirinya dari ancaman corona, termasuk para pekerja. Alhasil, banyak perusahaan yang menghentikan kegiatan operasionalnya. Meski operasionalnya dihentikan, tapi perusahaan harus terus membayar gaji para pekerjanya. Ditambah, produsen di luar negeri

juga kini enggan membeli barang dari China. Keuangan sejumlah perusahaan jadi terguncang. (Kholisdinuka, 2020)

Perusahaan yang mendapat kerugian akibat wabah Covid-19 adalah Alibaba Group dan Meituan Dianping yang kehilangan US \$28 Miliar sejak menyebarnya Covid-19 pada Bulan Januari 2020, ini terjadi karena kedua perusahaan sangat bergantung pada karyawan mereka dan truk untuk pengangkut paket dan makanan dalam jaringan transportasi nasional Mereka. (Lestari, 2020)

Tencent juga salah satu perusahaan yang mendapat kerugian akibat wabah Covid-19 ini. Tencent adalah perusahaan videogame terbesar di dunia, bisnis intinya kemungkinan akan mendapat dorongan kuartal ini dari langkah-langkah Cina untuk menahan penyebaran pandemi Covid-19. Game yang disediakan menyumbang sekitar sepertiga dari pendapatan Perusahaan, tetapi kemungkinan proporsi keuntungannya jauh lebih tinggi mengingat margin tinggi mereka. Bisnis Tencent lainnya mungkin masih menderita dari dampak pandemi. Iklan, yang menyumbang sekitar seperlima dari total penjualan kuartal terakhir, kemungkinan akan terkena dampak pelambatan ekonomi. Pelanggan dari divisi cloud-nya telah menunda proyek-proyek, mengganggu pendapatan. Bisnis pembayaran mobile mengalami penurunan transaksi, tetapi perusahaan mengatakan volume rebound dengan cepat ketika orang-orang kembali bekerja.

Pendapatan perusahaan dari permainan smartphone pada kuartal terakhir tumbuh 37% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, pertumbuhan tercepat dalam hampir dua tahun. Namun, itu bertentangan dengan pangkalan rendah pada 2018, ketika Cina memberlakukan pembekuan sembilan bulan atas persetujuan game baru. Tencent berencana untuk merilis versi mobile dari dua waralaba terkenal — *Dungeon & Fighter* dan *League of Legends* — tahun ini, tetapi regulator perlu menyetujuinya tepat waktu. Jalan lain untuk pertumbuhan adalah ekspansi global. Ini bukan awal yang baik: pendapatan game internasional Tencent kuartal terakhir lebih dari dua kali lipat tingkat tahun sebelumnya, dan sekarang membuat sekitar seperempat dari pendapatan game online. (Wong, 2020)

B. Rumusan Masalah

Makalah ini berupaya menjawab persoalan **“bagaimana dampak covid-19 terhadap kinerja korporasi multinasional Tencent holding ltd. China?”**.

C. Landasan Teori

1. Multinational Corporations

Hubungan Internasional memiliki dua jenis aktor yang dapat berperan dalam interaksi sosial, yaitu aktor negara dan non-negara. Salah satunya adalah MNC yang merupakan aktor non-negara. MNC bisa diartikan sebagai perusahaan yang memiliki dan mengelola unit produksinya pada 2 negara atau lebih. Di dalam Hubungan Internasional MNC dapat membawa pengaruh di ranah internasional dan ranah domestic karena MNC mempunyai kemampuan untuk membangun global supply chains yaitu proses dimana produk dibuat dan disampaikan ke pada produsen dalam ranah internasional. MNC dapat dicirikan sebagai perusahaan induk (headquarter) dan sekelompok anak perusahaan atau cabang (subsidiary) dengan kemampuan manajerial, finansial, & kemampuan teknologi. MNC dapat mendominasi produksi, investasi, dan pekerjaan pada seluruh dunia karena MNC dapat memegang kontrol atas pasar global. (Noname)

Sebuah konsep yang harus terikat dengan MNC adalah *Foreign Direct Investment* (FDI). Menurut Stephen Cohen FDI didefinisikan sebagai aktivitas finansial yang pada umumnya berupa aliran modal internasional dari negara asal perusahaan ke negara tuan rumah (negara penerima modal) dengan tujuan untuk memperoleh sebagian atau seluruh hak kepemilikan dari sebuah entitas bisnis yang nyata seperti pabrik, fasilitas produksi bahan baku, maupun keseluruhan sistem distribusi. FDI dibutuhkan bagi sebuah perusahaan untuk menjadi perusahaan multinasional karena FDI harus menjadi inti dari proses sebuah perusahaan tersebut. Mengingat banyak variabel yang terkait dengan berbagai jenis multinasional. MNC beroperasi di beberapa sektor industri, mengikuti strategi bisnis yang berbeda, dan berinvestasi di negara-negara tuan rumah yang berbeda. (Cohen, 2007)

Investasi langsung umumnya dilakukan oleh perusahaan transnasional, oleh karena itu investasi ini biasanya disebut sebagai investasi asing langsung. Menurut Krugman (1994), FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Sementara itu, menurut Bank Dunia (2013) FDI adalah investasi langsung berupa "net inflow" dari jumlah modal, reinvestasi pendapatan, modal jangka panjang lainnya, dan modal jangka pendek seperti yang ditunjukkan dalam neraca pembayaran (balance of payment) oleh investor asing. Meningkatkan FDI menjadi peran penting dalam pembangunan ekonomi setiap negara dan kebijakan yang melibatkan FDI adalah

teknik untuk negara pedesaan, khususnya negara berkembang, untuk memenuhi keinginan teknologi dan modal mereka. (Ridhatul)

MNC bisa membuka perusahaan di lebih dari satu negara, setelah mencapai kesepakatan antara MNC dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah di negara tujuan untuk bekerja secara sah. Salah satu alasan mengapa MNC akan tetap bertahan adalah karena mereka siap untuk mentransfer dan mengeksploitasi semua jenis data untuk menjadi lebih praktis dan ekonomis dalam konteks intra-perusahaan dibandingkan melalui mekanisme pasar eksternal (Gupta & Govindarajan, 2000)

Dengan adanya pandemi covid-19 ini beberapa perusahaan multinasional mengalami kemerosotan ekonomi, faktor ini dikarenakan perusahaan perusahaan tidak bisa berjalan dengan normal karna sangat bergantung dengan para pegawainya yang mengharuskan work from home, beberapa juga harus memberhentikan paksa para pegawai karena perusahaan tidak bisa bertahan dengan adanya pandemi covid-19 ini. (Sitanggang, 2020) Dengan adanya pandemi covid-19 ini juga memberikan efek kepada FDI dikarenakan adanya Interaksi guncangan disisi penawaran dan permintaan yang tiba-tiba dan simultan, serta juga dikombinasikan dengan reaksi kebijakan terhadap krisis di seluruh dunia. Dampak langsung yang terjadi terhadap FDI adalah FDI terjebak dalam penguncian seperti penutupan tempat usaha, pabrik, dan lokasi konstruksi untuk menahan penyebaran virus menyebabkan kendala dalam pelaksanaan proyek investasi. (Nations, 2020)

D. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas, maka penulis kemudian dapat menarik sebuah hipotesa.

Corona Virus (COVID-19) memiliki dampak yang signifikan dalam hal keamanan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain. Virus ini dapat membuat kerugian dan juga keuntungan di sektor lain, beberapa keuntungan yang terjadi di tengah pandemi ini terhadap Tencent Ltd berupa:

- Kinerja dan pendapatan Tencent Holdings Ltd meningkat secara signifikan di tengah pandemi Covid-19 karena berhasil memanfaatkan meningkatnya pangsa pasar game online.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana COVID-19 berpengaruh terhadap kinerja Korporasi Multinasional Tencent Ltd
2. Serta untuk mengetahui bagaimana kinerja dan perekonomian korporasi multinasional pada saat pandemi COVID-19.

F. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini dimulai akhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Rentang waktu tersebut menunjukkan kenaikan pendapatan serta saham yang terjadi pada korporasi Tencent Ltd. Tahun 2019 menjelaskan pecahnya COVID-19 di Wuhan, China. Kemudian, tahun 2020 merupakan menyebarnya COVID-19 ke seluruh dunia dan terjadinya kenaikan saham dan interaksi manusia terhadap internet.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana menekankan pada teknik penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan valid yang bersumber dari buku, jurnal, surat kabar, termasuk dokumen-dokumen. Data-data tersebut di dapatkan dari studi literature termasuk melalui media internet yang secara selektif dipilih melalui situs yang memiliki kredibilitas dan sesuai dengan tulisan ini

2. Tingkat Analisis

Unit eksplanasinya adalah virus corona, unit analisisnya yaitu Kinerja Korporasi Multinasional Tencent Holding Ltd. China. Tingkat analisisnya adalah Kelompok Individu

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, dibagi menjadi beberapa bab dimana bab-bab tersebut berkaitan satu sama lain dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah tentang bagaimana kinerja korporasi multinasional Tencent serta penyebaran wabah coronavirus (COVID-19), rumusan masalah, landasan teori, hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi deskripsi tentang Sejarah dari virus Corona dan juga sejarah dari korporasi Tencent Holdings Ltd.

Bab tiga merupakan dampak Virus Corona (Covid-19) terhadap tingkatan interaksi manusia dengan internet.

Bab empat upaya Tencent Holdings Ltd dalam memanfaatkan peluang terhadap meningkatnya interaksi manusia dengan internet.

Bab lima merupakan penutup yang berisi hasil yang dapat disimpulkan secara menyeluruh dari pembahasan bab-bab sebelumnya.